

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Teoritis

1. Karakteristik

Setiap manusia mempunyai karakteristik individu yang berbeda-beda antara yang satu dengan yang lainnya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dimaksud dengan karakteristik adalah ciri atau sifat yang berkemampuan memperbaiki kualitas hidup. Sedangkan individu adalah perorangan, orang seorang, berikut adalah pengertian-pengertian Karakteristik Individu menurut para ahli yaitu:

- a. Menurut (Rahman 2013: 77), Karakteristik individu adalah ciri khas yang menunjukkan perbedaan seseorang tentang motivasi, infirasi kemampuan untuk tetap tegar menghadapi tugas sampai tuntas atau memecahkan masalah atau bagaimana menyesuaikan perubahan yang terkait erat dengan lingkungan yang mempengaruhi kinerja individu.
- b. Menurut Panggabean dalam (Prasetyo 2008: 29), Karakteristik inividu merupakan karakter seseorang individu yang mempunyai sifat khas sesuai dengan perwatakan tersebut.
- c. Menurut Robbins dalam (Prastyo 2008: 29), Karakteristik individu adalah cara memandang ke obyek tertentu dan mencoba menafsirkan apa yang dilihatnya.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa faktor karakteristik individu adalah karakter seseorang individu atau ciri-ciri seseorang yang menggambarkan keadaan individu tersebut yang sebenarnya dan membedakanya dari individu yang lain sada beberapa penjelasan dalam menggambarkan karakter diantaranya sebagai berikut:

a. Keperibadian

Menurut nirman dalam (Kurniawati 2007: 17) keperibadian dapat didefinisikan sebagai keseluruhan cara bagaimana individu berinteraksi dan berinteraksi dengan orang lain. Keperibadian seseorang ialah seperangkat karakteristik yang relatif, kecenderungan yang sebagian besar dibentuk oleh faktor keturunan dan oleh faktor-faktor sosial, kebudayaan dan lingkungan.

b. Sikap

Menurut Sigit dalam (Kurniawati 2007: 18), Sikap adalah tanggapan yang mengandung komponen-komponen kongnitif, afektif, dan konaktif yang dilakukan oleh seseorang terhadap sesuatu objek atau stimulasi dari lingkungan. Menurut (Robbins 2008: 92), Sikap merupakan pernyataan evaluative-baik yang menyenangkan maupun yang tidak tentang sesuatu objek, orang, atau peristiwa. Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap adalah pernyataan evaluatif baik yang menggantungkan atau tidak mencerminkan bagaimana seseorang merasakan sesuatu tentang sebuah objek, orang atau peristiwa.

c. Kemampuan

Menurut (Wahjono 2010: 56), Kemampuan adalah suatu kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Menurut (Gibson dkk 1985: 54), Kemampuan adalah sifat yang dibawa dari lahir atau dipelajari yang memungkinkan seseorang

menyelesaikan pekerjaannya. Menurut (Robbins 2008: 57) Kemampuan adalah kapasitas seseorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa, kemampuan adalah suatu kapasitas yang dimiliki seseorang untuk melaksanakan berbagai kegiatan dalam suatu pekerjaan.

d. Perilaku Alami

Perilaku yang alami merupakan perilaku yang dibawa sejak dilahirkan yaitu berupa reflex dan insting. Perilaku yang terjadi secara spontan terhadap stimulus yang mengenai organism yang bersangkutan. Reaksi ini terjadi secara sendirinya, otomatis dan tidak diperintah oleh susunan saraf atau otak (Skinner 1976: 17).

2. Peran

Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status). Artinya seseorang telah menjalankan hak-hak dan kewajiban-kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka orang tersebut telah melaksanakan sesuatu peran. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena satu dengan yang lainnya berhubungan artinya tidak ada peran tanpa status dan tidak ada status tanpa peran. Sebagaimana kedudukan, maka setiap orang pun dapat mempunyai macam-macam peran berasal dari pada pergaulan hidupnya. Hal tersebut berarti pula bahwa peran tersebut menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan masyarakat kepadanya. Peran sangat penting karena dapat

mengatur perilaku seseorang, di samping itu peran menyebabkan seseorang dapat meramalkan perbuatan orang lain pada batas-batas tertentu, sehingga seseorang dapat menyesuaikan perilakunya sendiri dengan perilaku orang-orang sekelompoknya.

Konsep peran semula dipinjam dari kalangan drama atau teater yang hidup pada zaman Yunani Kuno. Dalam kehidupan sosial nyata membawakan peran berarti membawa suatu status sosial dalam masyarakat (Soehardono, 1994: 3). Menurut (Boediono, 2005: 277) dalam kamus besar Bahasa Indonesia peran didefinisikan sebagai sesuatu yang jadi bagian atau memegang pimpinan yang terutama dalam terjadinya hal dari peristiwa

Definisi lain dijelaskan dalam buku Usman "Peran adalah sesuatu yang dapat dimainkan sehingga seseorang dapat di definisikan perbedaannya dengan orang lain. Peran memberikan ukuran dasar bagaimana seseorang seharusnya diperlakukan dan ditempatkan dalam masyarakat (Usman, Suryoto 2012: 60).

Kesimpulan dari beberapa pengertian tersebut, peran dapat didefinisikan sebagai fungsi yang dibawakan oleh suatu individu yang ikut andil dalam suatu peristiwa yang dianggap penting oleh banyak pihak sehingga individu, kelompok dan organisasi tersebut dapat didefinisikan. Peran juga dapat membangun pola perilaku dan sikap individu atau kelompok untuk menghadapi berbagai situasi. Individu atau kelompok dalam teori peran tidak hanya sekedar membuat kesempatan dalam

melakukan tindakan, tetapi bagaimana cara kontak dan komunikasi efektif yang semestinya dilakukan. Menzies dalam buku Usman menyebutkan ada tiga langkah yang harus dilakukan untuk membuat analisis dengan berlandaskan pada teori peran, yaitu

(1) Mengidentifikasi berbagai harapan yang sangat penting berkaitan dengan topik yang hendak dikaji, (2) memperlihatkan bagaimana anggota masyarakat disosialisasi kedalam harapan-harapan tersebut dan bagaimana mereka membangun *a self-conception*, dan (3) mendisusikan tindakan yang muncul dari harapan tersebut, dengan asumsi yang melingkupi secara internal tidak berubah, (Usman, Sunyoto 2012: 61)

3. Kesenian Tradisional

Hasil pemikiran atau suatu karya yang diciptakan manusia dapat disebut kesenian setiap manusia memiliki pemikiran seni segala sesuatu yang ada di dunia baik berbentuk benda maupun seni seperti suara musik merupakan hasil dari kesenian yang diciptakan manusia seperti Kesenian tradisional merupakan tempat untuk mengembangkan gagasan, mencurahkan makna sebelum berolah menjadi bentuk Fisik (Krisna, 2001:15). Dengan seni segala sesuatu dapat dirubah berdasarkan kebutuhannya Sumardjo (2000: 241) mengungkapkan bahwa seni merupakan produk masyarakatnya adalah benar sepanjang dipahami bahwa karya seni jenis tertentu itu diterima oleh masyarakatnya, karena memenuhi fungsi seni dalam masyarakat tersebut.

Menurut Soepandi, dkk (1987 :12) bahwa tradisional adalah segala apa yang dituturkan atau diwariskan secara turun-temurun dari orang tua atau dari nenek moyang. Secara keseluruhan kesenian tradisional adalah

upaya yang dilakukan masyarakat kita atau nenek moyang kita di jaman dahulu untuk segala keperluan tertentu yang dapat memudahkan sebuah pekerjaan atau memudahkan dalam kelangsungan hidupnya, beberapa fungsi dari benda yang di buat oleh para pendahulu kita tidak lain memiliki alasan tertentu Menurut Bastomi (1988: 96-97), Kesenian tradisional masih terbagi menjadi dua jenis kesenian, yaitu kesenian rakyat dan kesenian kraton atau kesenian klasik. Kesenian tradisional kerakyatan mengabdikan pada dunia pertanian di pedesaan sedangkan kesenian klasik mengabdikan pada pusat-pusat pemerintahan kerajaan.

Era modernisasi segala benda yang dihasilkan merupakan benda yang diciptakan teknologi walaupun hasil pemikiran manusia tetapi hal tersebut menghilangkan akan ciri khas dari suatu benda tersebut, jaman dahulu masyarakat membuat kesenian murni dibuat dengan kedua tangan mereka sendiri sehingga dan setelah benda tersebut dibuat maka benda tersebut di berikan kepada generasinya alasan diberikan untuk mempermudah kehidupan di generasi berikutnya seperti yang dijelaskan Menurut Asep (2014 :11) kesenian tradisional adalah hasil karya manusia yang diciptakan dalam sebuah masyarakat yang memiliki fungsi terhadap masyarakat tersebut dan diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi. Irianto 2017 kesenian tradisional adalah kesenian rakyat yang merupakan refleksi dari cara hidup sehari-hari masyarakat.

Kesenian tradisional biasanya bersumber pada mitos, sejarah cerita rakyat yang memiliki nilai-nilai yang bersifat sacral (Rostiyani Ani, 2000:

5). Kesenian Tradisional Merupakan Media rennungan yang bersifat spiritualis dan didalamnya mempunyai arti simbolik yang memancarkan nilai-nilai estetis dan religius yang berasal dari dari sebuah tradisi masyarakat tersebut. (Sutiyono 1994: 21). Berdasarkan beberapa pendapat kesenian tradisional merupakan kesenian yang dibuat oleh para pendahulu kita dengan kedua tangan dan hasil pemikiran mereka dengan dibantu alat seadanya yang digunakan secara manual, untuk memudahkan atau untuk alasan tertentu pada jamanya, serta sebagai cara untuk mempermudah bagi kehidupan generasi berikutnya.

4. Kearifan Lokal

Salah satu ciri khas kearifan lokal memiliki tingkat solidaritas yang tinggi atas lingkungannya, kearifan lokal memiliki kandungan nilai kehidupan yang tinggi dan layak terus untuk digali Menurut Alfian (2014: 428) Kearifan lokal diartikan sebagai pandangan hidup dan pengetahuan serta berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktifitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam memenuhi kebutuhan mereka. hal tersebut menjadikan sebuah alasan untuk perubahan sosial budaya dan modernisasi. Produk budaya masa lalu yang secara terus menerus dijadikan pegangan hidup Berdasarkan pendapat Alfian tersebut dapat diartikan bahwa kearifan lokal merupakan adat dan kebiasaan yang telah mentradisi dilakukan oleh sekelompok masyarakat secara turun temurun yang hingga saat ini masih dipertahankan keberadaannya oleh masyarakat hukum adat di daerah tertentu.

Kearifan lokal merupakan gagasan yang timbul dan berkembang secara terus menerus di dalam sebuah masyarakat berupa adat istiadat tata aturan/norma, budaya, Bahasa, kepercayaan, dan kebiasaan sehari-hari yang berasal dari masyarakat suatu desa tersebut yang tidak terpengaruhi oleh sebuah kebudayaan asing agar kelestarian dan nilai tradisi tetap terjaga (IS Purwanto 2017: 14).

Meskipun bernilai lokal tapi nilai yang terkandung dalamnya dianggap sangat universal, yang terbentuk sebagai keunggulan budaya masyarakat setempat, Kearifan lokal merupakan sebuah system dalam tatanan kehidupan sosial, politik, budaya, ekonomi, serta lingkungan yang hidup di tengah-tengah masyarakat lokal yang memiliki ciri melekat dalam kearifan lokal sifatnya yang dinamis, berkelanjutan dan dapat diterima oleh komunitasnya yang tidak terpengaruhi oleh kebudayaan lain sehingga keaslian yang turun temurun tetap terjaga (Thamrin 2013: 46).

Upaya dilakukan untuk mempertahankan keaslian tanpa berusaha merubah karena setiap usaha yang dilakukan dalam menjaga kelestarian merupakan salah satu menyadari bahwa hal tersebut mereka lakukan atas pengetahuan asli (indigenous knowledge) atau kecerdasan lokal (lokal genius) suatu masyarakat yang berasal dari nilai leluhur tradisi budaya untuk mengatur tatanan kehidupan masyarakat dalam rangka mencapai kemajuan komunitas baik dalam penciptaan kedamaian maupun peningkatan kesejahteraan masyarakat (Daniah 2015: 10).

Menurut (Rahyono 2009) mengatakan kecerdasan manusia yang dimiliki oleh kelompok etnis tertentu yang dimiliki oleh kelompok etnis tertentu yang diperoleh dari pengalaman masyarakat. Artinya hasil dari masyarakat tertentu melalui pengalaman mereka dan belum tentu dialami oleh masyarakat lain yang terjaga keasliannya. salah satu bentuk budaya manifestasi kehidupan yang diyakini masyarakat tertentu atas kebenarannya yang menjadi acuan untuk bertindak dan berperilaku sehari-hari mengalami penguatan dalam kehidupan sekaligus dapat menunjukkan sebagai salah satu bentuk humanisasi manusia dalam berkebudayaan kearifan lokal berasal dari akal cikal manusia yang lahir dari suatu keadaan lingkungan mereka tinggal (Supiloani 2013: 10).

Seperti kemampuan menyerap kebudayaan asing yang datang secara selektif, artinya disesuaikan dengan suasana dan kondisi setempat untuk memecahkan permasalahan di dalam lingkungan, dalam kearifan lokal ada karya atau tindakan manusia yang sifatnya bersejarah, yang masih diwariskan masyarakat tertentu oleh masyarakat mereka sendiri dengan akal budi (Utami 2016: 15).

Berdasarkan penjelasan dari para ahli tersebut dapat dijelaskan bahwa kearifan lokal merupakan adalah pandangan hidup dan ilmu pengetahuan serta berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan hidup, seiring berjalannya waktu tidak menjamin akan terus mengalami hal serupa baiknya yang mampu

digunakan berdasarkan keadaan lingkungan tersebut. Perlunya mempertahankan kearifan lokal agar nilai-nilai dari sebuah budaya terutama budaya sunda hilang dan terpengaruhi oleh budaya luar.

B. Hasil Penelitian Relevan

Terdapat beberapa penelitian relevan sebelumnya yang bsesuai dengan penelitian ini diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh M Farhan, Universitas Pendidikan Indonesia, skripsi yang ditulis tahun 2012 yang berjudul Pelestarian Saung Angklung Udjo ini bertujuan untuk mengetahui cara pelestarian Saung Angklung Udjo dalam melestarikan kesenian bambu dan Mendeskripsikan upaya Saung Angklung Udjo dalam mengembangkan aktraksi kesenian sunda. Hasil penelitian berupa bahwa Saung Angklung Udjo memiliki beberapa upaya yang dilakukan seperti adanya program pelatihan dan pembuatan angklung serta adanya pertunjukan kesenian tradisional lainnya untuk mempertahankan kelestariaan musik bambu, dan beberapa pelatihan dilakukan dalam upaya menjadikan para peserta didik untuk ikut bagian dalam pertunjukan yang dilakukan Saung Angklung Udjo. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh M Farhan dengan penulis yaitu menggunakan metode riset deskriptif, sedangkan penulis menggunakan penelitan dengan metode historis. Persamaan dalam penelitian ini adalah melihat upaya yang dilakukan saung angklung udjo dalam melestarikan kesenian tradisional.

Penelitian kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Iwan Setiawan Sekolah Tinggi Teknologi Bandung yang berupa jurnal diterbitkan pada

tahun 2017 yang berjudul *Udjo & Saung Angklung Sebagai Manifest Budaya Sunda* tujuan untuk mengetahui perjalanan Udjo Ngalagena serta industri angklung yang dibuat Udjo Ngalagena di Saung Angklung Udjo. Hasil penelitian bahwa udjo adalah seorang seniman tradisional yang mengembangkan kesenian tradisional angklung di Jawa Barat dan Udjo dan Saung Angklung Udjo merupakan sebuah kesatuan yang merupakan seorang yang berjasa sehingga mampu melestarikan angklung dan membuat angklung buatan Saung Angklung Udjo memiliki kualitas terbaik. Perbedaan antara penelitian yang dilakukan penulis yaitu tujuan peneliti ini fokus terhadap seni films, sedangkan penulis berupaya untuk mengetahui perkembangan saung angklung udjo. Persamaan terletak didalam menjelaskan biografi Udjo Ngalagena.

Penelitian ketiga yang ditulis oleh Budiman Mahfud Mustofa berupa jurnal tahun 2017 Universitas Indonesia yang berjudul *Saung Angklung Udjo Inovasi Tradisi Lokal Yang Mendunia* Tujuannya menjelaskan bahwa Saung Angklung Udjo merupakan sebuah inventasi tradisi yang terbentuk melalui proses kreatif pengembangan tradisi, dan upaya yang dilakukan Saung Angklung Udjo dalam mewariskan tradisi. Perbedaan penelitian ini dengan penulis terletak di metode yang digunakan berupa metode pendekatan kualitatif sedangkan penelitian yang penulis lakukan menggunakan metode historis Kesamaan membahas upaya tradisi yang dilakukan disaung angklung udjo.

C. Kerangka Pemikiran

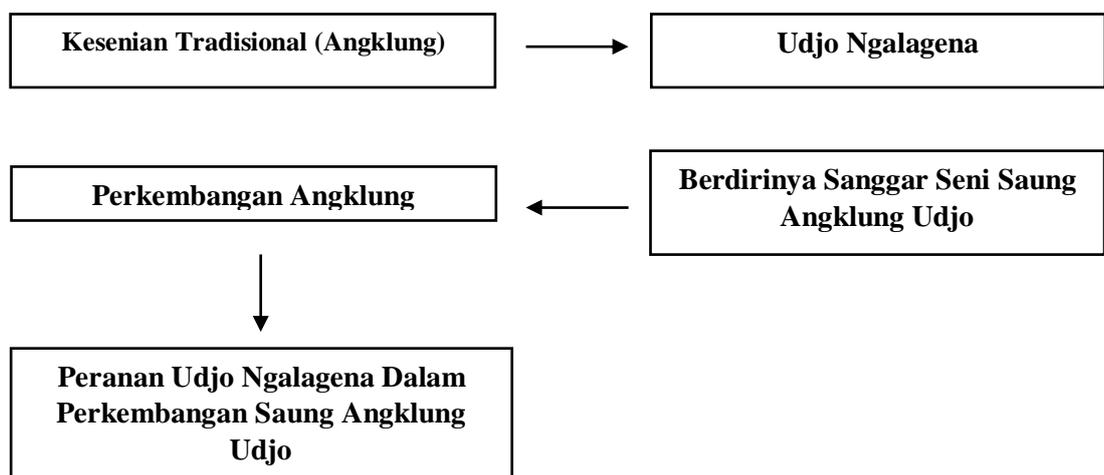
Perkembangan saung Angklung udjo dalam melestarikan kebudayaan kesenian Jawa Barat terutama Angklung telah menyebabkan perubahan dari dalam upaya melestarikan kebudayaan yang seakan mulai punah akibat modernisasi. Upaya upaya yang dilakukan Saung Udjo dalam melestarikan kesenian angklung yang mampu menarik para pendatang datang mengenal dan mempelajari kesenian alat musik angklung, tak sedikit berbagai kalangan datang untuk mempelajari Musik Tradisional Angklung yang menjadikan Saung Angklung Udjo merupakan tempat pelestarian yang saat ini bisa dikatakan berhasil. Hal tersebut tidak terlepas dari peranan Udjo Ngalagena yang mampu menjadikan Saung Angklung Udjo menjadi sebuah tempat yang sangat penting dalam pelestarian angklung

Pada setiap penelitian pasti diperlukan adanya kerangka berfikir sebagai pijakan atau sebagai pedoman dalam menentukan arah dari penelitian, hal ini diperlukan agar penelitian tetap terfokus pada kajian yang akan diteliti. Alur kerangka berfikir pada penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut: lokasi Kawasan Saung Angklung Udjo merupakan merupakan tempat dimana peristiwa tersebut terjadi dan tempat sebagai pelestarian kesenian angklung. Para Pengurus dan pengajar Angklung maupun Kesenian lainnya yang merupakan selaku yang bertindak dalam mengajarkan dan mengembangkan Saung Angklung Udjo dari tahun ke tahun. Dan pengunjung yang datang untuk melihat dan belajar kesenian angklung yang menjadikan bahwa saung angklung Udjo adalah tempat yang

mampu menarik minat dalam melestarikan kebudayaan sunda terutama kesenian alat musik Angklung.

Kemajuan zaman yang saat ini yang mulai banyak membawa dampak pengaruh terhadap kelangsungan hidup manusia yang mulai menyebabkan punahnya warisan budaya akibat dari adanya modernisasi, masyarakat atau generasi sekarang mulai tidak tertarik akan kebudayaan tradisional. Upaya-upaya terus dilakukan dalam rangka melestarikan kesenian salah satunya dengan lembaga atau sangar-sangar seni untuk menjaga dan mewariskan kebudayaan tersebut agar tidak punah semua upaya merupakan pemikiran dari sosok Udjo Ngalagena.

Berdasarkan deskripsi diatas, kerangka berfikir dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

D. Anggapan Dasar

Anggapan dasar merupakan sesuatu yang diyakini kebenarannya oleh peneliti dan berfungsi untuk hal-hal yang akan digunakan sebagai tempat berpijak bagi peneliti dalam melaksanakan penelitiannya. (Arikunto 1998: 19), Anggapan dasar sangat penting keberadaannya dalam suatu penelitian, anggapan dasar dirumuskan untuk dijadikan acuan atau panduan peneliti yang berguna mencari kebenaran. Tulisan ini mengandung anggapan dasar sebagai berikut: Peran Udjo Ngalagena Dalam Perkembangan Saung Angklung Udjo Pada Tahun 1966-2002 ini perlu ditinjau lebih jauh salah satunya:

1. Saung Angklung Udjo sangat berpengaruh dalam perkembangan alat musik tradisional angklung sebagai tempat pelestarian atau memperkenalkan angklung kepada masyarakat secara luas hingga ke berbagai negara.
2. Masyarakat luas memiliki rasa cinta dan peduli akan keberadaan alat musik tradisional angklung untuk tetap melestarikan keberadaannya.
3. Udjo Ngalagena merupakan sosok penting yang tidak bisa dilepaskan dalam perkembangan Saung Angklung Udjo yang meberidampak positif terhadap perkembangan angklung untuk tetap menjaga pelestarian angklung.